

BAB V

PENUTUP

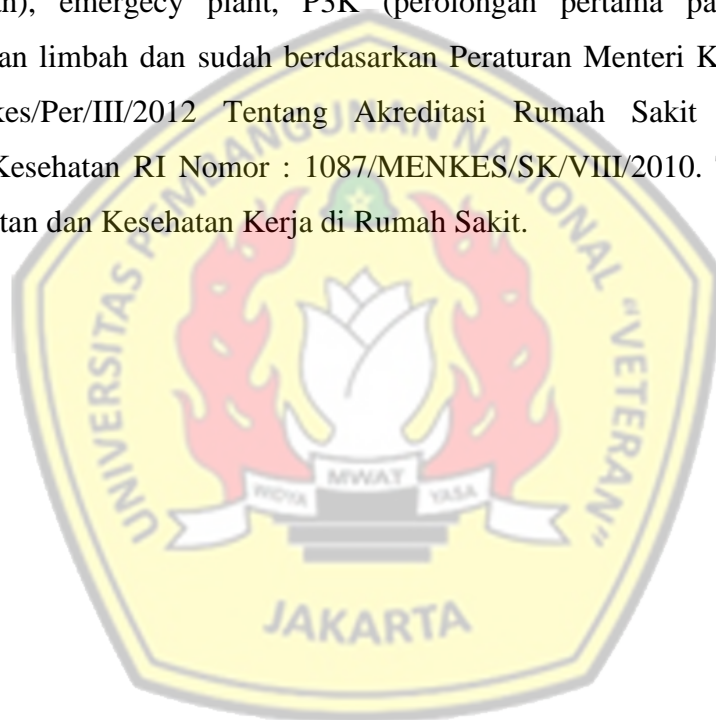
V.1 KESIMPULAN

Laboratorium RSUD Zahirah memiliki banyak potensi bahaya, baik bahaya keselamatan maupun kesehatan pada saat bekerja dan di lingkungan kerja, maka dilakukan identifikasi bahaya lingkungan kerja, bahaya kesehatan dan keselamatan kerja, serta analisis tingkat risiko keselamatan dan kesehatan kerja, dengan melakukan observasi dan wawancara.

- a. Hasil analisis risiko lingkungan kerja yang dilakukan di bagian sampling, hematologi, klinik umum, kimia klinik, imunoserologi dan mikrobiologi maka didapatkan hasil bahwa risiko yang berpotensi tinggi terhadap lingkungan fisik adalah bising, risiko yang berpotensi tinggi terhadap lingkungan kimia adalah bahan kimia dapat mengiritasi kulit, risiko yang berpotensi tinggi terhadap lingkungan biologis adalah bakteri, virus, jamur dan parasit, risiko yang berpotensi tinggi terhadap lingkungan biomekanik adalah posisi kerja tidak ergonomis, dan risiko yang berpotensi tinggi terhadap lingkungan Sos-Bud Psikologis adalah kelelahan. maka perlunya dilakukan tindakan promotif dan preventif dari pihak manajemen serta kesadaran dari pada pegawai terhadap keselamatan dan kesehatan di lingkungan kerja.
- b. Hasil analisis risiko keselamatan dan kesehatan yang dilakukan di bagian sampling, hematologi, klinik umum, kimia klinik, imunoserologi dan mikrobiologi maka didapatkan hasil bahwa risiko yang berpotensi tinggi terhadap keselamatan kerja adalah terpapar bising, tertusuk jarum dan terbakar, sedangkan risiko yang berpotensi tinggi terhadap kesehatan adalah tuli serta terinfeksi bakteri, virus dan jamur penyebab penyakit, maka perlunya dilakukan tindakan promotif dan preventif dari pihak manajemen serta kesadaran dari pada pegawai terhadap keselamatan dan kesehatan baik bagi dirinya sendiri, lingkungan kerja dan orang di sekitar lingkungan kerja seperti pasien dan pengunjung.

c. Hasil analisis penilaian risiko yang di lakukan di bagian sampling, hematologi, klinik umum, kimia klinik, imunoserologi dan mikrobiologi maka di dapatkan Hasil Penilaian Analisis Risiko *Job Safety Analysis* yang tertinggi adalah potensi risiko terpapar bising dan tertusuk jarum sedangkan yang terendah atau jarang terjadi adalah terjepit torniquet. Maka perlunya pengawasan dari pihak manajemen.

Berdasarkan hasil observasi dan wawancara yang dilakukan oleh peneliti di dapat hasil bahwa di laboratorium RSUD Zahirah sudah mempunyai SOP (standar operasional prosedur), MSDS (material safety data sheet), APAR (alat pemadam api ringan), emergency plant, P3K (perolongan pertama pada kecelakaan), pengelolaan limbah dan sudah berdasarkan Peraturan Menteri Kesehatan Nomor 012/Menkes/Per/III/2012 Tentang Akreditasi Rumah Sakit dan Keputusan Menteri Kesehatan RI Nomor : 1087/MENKES/SK/VIII/2010. Tentang Standar Keselamatan dan Kesehatan Kerja di Rumah Sakit.



V.2 SARAN

1. Ruangan sampling sebaiknya diperluas agar dapat di taruh tempat duduk untuk pekerja yang akan melakukan sampling.
2. Memberikan tempat duduk untuk pekerja dibagian sampling.
3. Memberikan pelatihan phlebotomy serta pelatihan alat dan lainnya kepada pekerja sekurang kurangnya setiap 6 bulan sekali.
4. Memperbanyak persediaan bengkong di tempat sampling.
5. Pelatihan penggunaan alat secara berkala.
6. Melakukan kalibrasi alat centrifuge secara berkala 1 bulan sekali.
7. Melakukan kalibrasi alat mikropipet secara berkala 6 bulan sekali.
8. Menyediakan tempat penyimpanan widal tersendiri tidak di campur dengan tempat urine dan mikrobiologi.
9. Melakukan pengawasan lantai dan ruangan setiap hari.
10. Penambahan exhaust dan ventilasi
11. Memisahkan ruangan administrasi dengan penerimaan pasien, agar tidak menumpuk pada saat pendataan.
12. Mesisahkan ruangan khusus kepala laboratorium dengan ruangan pemeriksaan.
13. Sebaiknya ventilasi ataupun exhaust di laboratorium di tambahkan, untuk AC sebaiknya dilakukan maintenace 1 bulan sekali.
14. Untuk ruangan mikrobiologi sebaiknya di buat ruangan khusus, tidak satu ruangan dengan ruangan hematologi, klinik umum, kimia klinik dan administrasi.
15. Mengadakan atau mengikuti pelatihan – pelatihan, seminar, ataupun workshop tentang laboratorium kemudian di sosialisasikan kepada seluruh pegawai laboratorium.
16. Penambahan APD seperti respirator, handscoon yang lebih tebal dan jaslab khusus di bagian mikrobiologi.
17. Sebaiknya dilakukan pengecekan lampu secara berkala.
18. Sebaiknya di lakukan pengecekan air bersi seperti air minum setiap hari dan pemberian dispenser.